

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam menciptakan suasana belajar bagi siswa mengembangkan potensi yang ada di masing-masing siswa tersebut, yang nantinya akan digunakan ketika bermasyarakat kelak. Pendidikan menjadi tolak ukur maju dan mundurnya suatu Negara. Pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek-obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan tersebut diperoleh secara formal yang berakibat individu mempunyai pola pikir dan perilaku sesuai dengan pendidikan yang telah diperolehnya. Seperti yang terkandung dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensidirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,bangsa dan Negara.

Pendidikan di bagi menjadi tiga yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Dalam Pasal 1 UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah :

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur yang berjenjang dan terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi; pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang;pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian integral dari sebuah pendidikan. Menurut Abduljabar (2009:2) “Pendidikan jasmani adalah semua bentuk gerakan badan termasuk: gerak berjalan kaki, berlari, melempar menangkap, merangkak, melompat, berloncat, dan bentuk gerak dasar lainnya”.

Ari Maulanan Yusuf, 2014

Pengaruh Modifikasi Peraturan Permainan Sepakbola Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Bermain Sepakbola Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri 1 Pandeglang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Di jelaskan kembali dalam bukunya Jese Feiring Williams (Abduljabar, 2009:5) “Pendidikan jasmani adalah sejumlah aktifitas jasmani manusiawi yang terpilih sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan”. Dari pengertian penjas tersebut banyak ragam cara seorang pengajar untuk memberikan pembelajaran yang menarik contohnya adalah permainan sepakbola. Pada penjas sepakbola merupakan salah satu materi yang harus disampaikan oleh seorang pengajar. Permainan ini dapat memberikan pengaruh positif untuk meningkatkan minat belajar siswa dapat diartikan pembelajaran sepakbola dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Permainan sepakbola di lingkungan sekolah merupakan mediator untuk siswa. Siswa diharapkan tidak hanya terampil dalam bermain sepakbola saja, namun seorang guru penjas harus dapat menyampaikan kaidah permainan sepakbola tersebut kepada seluruh siswa. Permainan ini juga mengembangkan semangat persaingan yang sehat di lingkungan siswa tersebut. Sejalan pernyataan tersebut Menurut Sucipto (2000:7) dalam bukunya tujuan permainan sepakbola yang paling utama dan yang paling diharapkan untuk dunia pendidikan terutama pendidikan jasmani adalah :

Sepakbola merupakan salah satu mediator untuk mendidik anak agar kelak menjadi anak yang cerdas, terampil, jujur, dan sportif. Selain itu melalui permainan sepakbola kita mengharapkan dalam diri anak akan tumbuh dan berkembang semangat persaingan (*competition*), kerjasama (*cooperation*), interaksi social (*social interaction*) dan pendidikan moral (*moral-education*).

Perkembangan pembelajaran penjas sangatlah pesat banyak cara menyampaikan pembelajaran sepakbola di sekolah. Pengajar dapat memberikan pembelajaran dengan berbagai metode ataupun media dan alatnya yang dimodifikasi. Penelitian ini akan lebih menekankan pada aspek media dan fasilitas pembelajaran yang dimodifikasi. Modifikasi ini diperlukan ketika peralatan atau perlengkapan penjas yang dimiliki sekolah biasanya kurang memadai. Menurut Bahagia (2010:1):

Aktivitas penjas tidak harus menggunakan perlengkapan yang standar, karena dengan peralatan yang setandar yang jumlahnya minim tersebut akan mengakibatkan intensitas keterlibatan siswa dalam aktifitas pembelajaran sangat

terbatas, Sedangkan yang diperlukan oleh siswa pada saat mengikuti pembelajaran penjas adalah intensitas keterlibatan siswa dalam aktifitas yang dilakukan, baik secara fisik, social maupun emosional.

Fenomena yang terjadi ketika pembelajaran penjas berlangsung di SMA Negeri 1 Pandeglang antara lain permainan sepakbola merupakan pembelajaran yang sering diinginkan oleh sebagian besar siswa setiap jadwal pembelajaran penjas berlangsung. Hal tersebut disebabkan karena sepakbola merupakan permainan yang populer dan menurut siswa permainan sepakbola mudah untuk dilakukan. Namun hal tersebut tidak berlaku bagi semua siswa, masih ada sebagian siswa yang masih kurang merespon pembelajaran sepakbola, karena kurang menyenangkan permainan sepakbola terlebih siswa perempuan.

Siswa perempuan memiliki kecenderungan tidak menyukai olahraga, terlebih dalam olahraga yang menggunakan fisik dan mengeluarkan keringat, hal tersebut dikarenakan fisik antara perempuan dan laki-laki berbeda. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sutresna (2010:67) “Terdapat perbedaan jelas dalam aspek anatomi antara wanita dan pria, tetapi kurang jelas dalam aspek fisiologi”. Perbedaan anatomi ini menyebabkan pria lebih mampu melakukan kegiatan jasmani dan olahraga yang memerlukan kekuatan dan dimensi lain yang lebih besar. Dijelaskan kembali oleh Browen dan Davies (dalam Sutresna 2001:4) “Sikap wanita terhadap jenis olahraga yang keras (*body contact*) masing sangat rendah, dibandingkan dengan kaum laki-laki”. Selain dari siswa perempuan yang kurang menyenangkan permainan sepakbola masih ada pula siswa laki-laki yang kurang faham terhadap permainan sepakbola terlebih dari segi peraturan permainan sepakbola sehingga kurang baik dalam teknik yang dilakukannya.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, salah satu cara untuk menangani masalah di atas adalah dengan melakukan modifikasi dalam pembelajaran. Modifikasi adalah, Menurut Bahagia dan Mujiyanto (2010:25) “Modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para guru Penjas agar proses pembelajaran Penjas dapat mencerminkan DAP (*Developmentally Appropriate Practise*)”. Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran haruslah disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Kemudian

menurut Aussie (1996) dalam Bahagia dan Mujiyanto (2010:35) “Komponen-komponen penting dalam modifikasi lingkungan, yaitu ukuran, berat atau bentuk peralatan yang diadakan, lapangan permainan, waktu bermain atau lamanya permainan, dan jumlah pemain”. Sedangkan secara operasional menurut Ateng dalam Bahagia dan Mujiyanto (2010:36), modifikasi permainan yaitu :

Kurangi jumlah pemain dalam tiap regu, ukuran lapangan diperkecil, waktu permainan diperpendek, sesuaikan tingkat kesulitan dengan karakteristik anak, sederhanakan alat yang digunakan, dan ubahlah peraturan menjadi sederhana sesuai dengan kebutuhan agar permainan dapat berjalan dengan lancar.

Modifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini hanya di lakukan pada :

Tabel 1.1
Modifikasi Peraturan
Sumber : Diolah oleh penulis, Tahun 2013

Keterangan	Ukuran Sesungguhnya	Ukuran Modifikasi
Luas Lapangan	Panjang 100-110 meter Lebar 64-75 meter	Panjang 15 meter Lebar 10 meter
Lamanya Permainan (alokasi waktu)	45 menit dikali 2 (dua)	30 menit kali 2 (dapat di sesuaikan dengan program pembelajaran/penelitian)
Jumlah Pemain	11 pemain dalam satu tim	Menyesuaikan dengan program pembelajaran/penelitia
Lebar dan Tinggi Gawang	Lebar 7,32 m Ketinggian 2,44 m	Lebar gawang disesuaikan dengan program pembelajaran/penelitian, sedangngkan ketinggian tidak terbatas.

1. Luas Lapangan Permainan
2. Alokasi waktu ketika pertandingan menjadi 30 menit kali 2
3. Jumlah pemain di sesuaikan dengan program pembelajaran

Ari Maulanan Yusuf, 2014

Pengaruh Modifikasi Peraturan Permainan Sepakbola Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Bermain Sepakbola Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri 1 Pandeglang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Modifikasi Lebar dan Tinggi Gawang gawang di sesuaikan dengan luas lapangan permainan

Penguasaan bola merupakan masalah yang akan dibahas penulis, karena dari penguasaan bolalah tim dapat mencetak gol ataupun mempertahankan gawangnya dari serangan lawan. Menurut Tarigan (2001:11) pengertian penguasaan bola adalah :

Kemampuan menguasai passing, *dribbling* (menggiring), menendang ke gawang, atau kemampuannya dalam melakukan gerakan tanpa bola, atau mendukung pemain seremu yang membawa bola atau memainkan bola serta kemampuan menutup permainan lawan yang sedang memainkan (membawa) bola.

Dijelaskan kembali oleh Linda (1997:11) "*Possession of the ball , players must support teammates with the ball and be able to pass and control the ball over various distances*".

Dari penjelasan di atas modifikasi pembelajaran bertujuan untuk memberikan pemahaman pembelajaran penguasaan bola namun untuk penelitian ini dikhususkan pada hasil pembelajaran permainan sepakbola, karena penguasaan bola relatif lebih condong kepada kemampuan seorang atlet sepakbola yang telah berkecimpung di dunia professional. Permainan sepakbola yang dimodifikasi ini diberikan kepada siswa dalam bentuk aktivitas yang menarik dan dapat dengan mudah diterima oleh siswa. Dengan demikian maka akan terbentuk keinginan siswa untuk dapat melakukan permainan sepakbola dengan cara yang telah dimodifikasi, sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih baik dalam pembelajaran permainan sepakbola.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan di SMA Negeri 1 Pandeglang ada beberapa siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran sepakbola diantaranya:

1. Minat siswa yang kurang terhadap pembelajaran sepakbola dikarenakan pembelajaran sepakbola kurang memiliki fasilitas yang memadai, sehingga pembelajaran sepakbola dirasakan monoton,

2. Perlu adanya modifikasi peraturan permainan sepakbola sehingga pembelajaran sepakbola dapat diikuti oleh semua siswa.
3. Dengan minat siswa yang tinggi, maka siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh sehingga keterampilan siswa akan berkembang dalam permainan sepakbola.

Jika permasalahan tersebut tidak ditanggulangi secara baik, dikhawatirkan akan berdampak terhadap peningkatan keterampilan bermain sepakbola siswa. Penguasaan bola adalah salah satu faktor pembelajaran ini berhasil. Bahkan bisa berkurangnya minat siswa terhadap permainan sepakbola tersebut. Dengan adanya modifikasi permainan sepakbola di harapkan siswa tersebut dapat melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka didapatkan permasalahan penelitian:

1. Apakah ada pengaruh modifikasi peraturan permainan terhadap hasil pembelajaran keterampilan *passing, shooting dan dribbling* dalam permainan sepakbola?
2. Apakah ada pengaruh peraturan permainan yang tidak dimodifikasi terhadap hasil pembelajaran keterampilan *passing, shooting dan dribbling* dalam permainan sepakbola?
3. Apakah ada perbedaan pengaruh peraturan permainan yang dimodifikasi dengan yang tidak dimodifikasi terhadap hasil pembelajaran keterampilan *passing, shooting dan dribbling* dalam permainan sepakbola?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui terdapat pengaruh modifikasi peraturan permainan terhadap hasil pembelajaran keterampilan *passing, shooting dan dribbling* dalam permainan sepakbola.
2. Untuk mengetahui terdapat pengaruh peraturan permainan yang tidak dimodifikasi terhadap hasil pembelajaran keterampilan *passing, shooting dan dribbling* dalam permainan sepakbola.

3. Untuk mengetahui terdapat perbedaan pengaruh peraturan permainan yang dimodifikasi dengan yang tidak dimodifikasi terhadap hasil pembelajaran keterampilan *passing, shooting dan dribbling* dalam permainan sepakbola.

D. Batasan Penelitian

Untuk menghindari timbulnya penafsiran yang salah dan agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan dan tujuan penelitian, adapun pembatasan ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup penelitian ini hanya pada pengaruh modifikasi peraturan permainan sepakbola terhadap hasil pembelajaran keterampilan bermain sepakbola siswa
2. Modifikasi diterapkan hanya pada
 - a. Luas lapangan pertandingan
 - b. Alokasi waktu ketika pertandingan
 - c. Banyaknya pemain
 - d. Modifikasi lebar gawang
3. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen
4. Populasi penelitian ini adalah siswa SMA N 1 Pandeglang kelas XI (sampel yang di gunakan adalah kelas kontrol XI IPA 3 degan kelas eksperimen kelas XI IPS 1)

E. Manfaat Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Kegunaan hasil penelitian secara teoritis adalah Mengembangkan ilmu dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani yang diketahui penulis khususnya pada mata kuliah Permainan Sepakbola.

2. Secara Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis adalah sebagai berikut :

1. Diketuainya meningkatnya pembelajaran keterampilan bermain sepakbola siswa baik dalam bidang pengetahuan dan penguasaan bola siswa dalam permainan sepakbola melalui permainan sepakbola yang dimodifikasi,

2. Memudahkan seorang pengajar untuk memberikan pembelajaran sepakbola yang mudah untuk diterima oleh seluruh siswa.

